

BAB III

METODE PENELITIAN

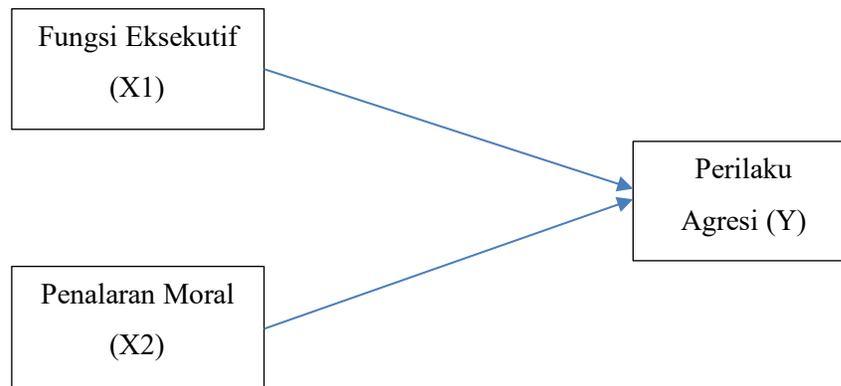
Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal berhubungan dengan metode penelitian seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, serta variabel dan definisi operasional. Selain itu, peneliti juga akan menjelaskan mengenai instrumen, prosedur, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

A. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei untuk memperoleh fakta dari fenomena, dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisis data pada data-data yang bersifat angka yang didapatkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner dan kemudian akan diolah dengan metode statistika untuk menghasilkan sebuah interpretasi dari data tersebut (Creswell, 2015; Leavy, 2017). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat dengan mudah menghitung perilaku yang menjadi fokusnya dengan melibatkan sampel yang besar, serta menggunakan analisis statistik untuk mendukung temuan (Cozby & Bates, 2015).

Penelitian ini menggunakan regresi berganda, karena *fungsi eksekutif* sebagai variabel *independen* (IV_1), *penalaran moral* sebagai variabel *independen* (IV_2), dan *perilaku agresi* sebagai variabel *dependen* (DV). Variabel Fungsi Eksekutif dan Penalaran Moral ditempatkan sebagai variabel independen karena peneliti berasumsi bahwa Fungsi Eksekutif mempunyai pengaruh terhadap perilaku agresi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan atau menguji teori, sehingga sifatnya verifikatif.

Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36). Dengan menggunakan penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh antara fungsi eksekutif dan penalaran moral dengan dengan perilaku agresi.



Gambar 3. 1. Desain Penelitian

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Bandung dengan rentang usia 15 sampai ≤ 18 tahun. Pada rentang tersebut, remaja sedang mengalami fase peningkatan moral yang pesat, yaitu fase 2 ke fase 3 (Gibbs, Basinger, & Fuller, 1992). Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang diketahui jumlahnya.

Tabel 3. 1. Jumlah siswa SMA di Kota Bandung (SiMantap.Disdik)

	Jumlah siswa SMA		
	Negeri	Swasta	Total keseluruhan
Kota Bandung	31.206	31.427	62.633

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (sugiyono, 2011). Untuk menentukan jumlah sampel, diperlukan suatu teknik perhitungan yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Karena populasi pada penelitian ini diketahui, maka metode yang digunakan adalah *probability sampling*.

Karena populasi siswa SMA di Kota Bandung diketahui jumlahnya (*finite*), maka untuk menentukan ukuran sampel penelitian, peneliti akan menggunakan rumus *simple random sampling* milik Taro Yamane (Riduwan, 2015), dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Rumus Taro Yamane

di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{62.633}{62.633 \times 0.05^2 + 1}$$

$$n = 397,46165$$

$$n = 400$$

Maka, jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara untuk memilih individu yang akan berpartisipasi dalam penelitian (Gravetter & Wallnau, 2013). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan adalah *Probability*

Sampling. Menurut Sugiyono (2017), *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik tersebut merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berstatus sebagai siswa SMA di Kota Bandung
- b. Berusia 15-18 tahun.

Kriteria ini didasarkan pada usia remaja yang sedang menjalani Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah berusia 15-18 tahun. Remaja pada rentang tersebut juga, sedang mengalami fase peningkatan moral yang pesat, yaitu fase 2 ke fase 3 (Gibbs, Basinger, & Fuller, 1992).

C. VARIABEL PENELITIAN

1. Fungsi Eksekutif (X_1)

a. Definisi Konseptual

Fungsi eksekutif menurut Anderson (2002) merupakan kemampuan mental tingkat tinggi yang melibatkan perencanaan, pengaturan diri, pengendalian impuls, berpikir terorganisir dan fleksibel, serta memori kerja. Kemampuan seseorang dalam mengendalikan impuls dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons situasi yang juga memicu agresi.

b. Definisi Operasional

Fungsi eksekutif adalah baik buruknya kemampuan siswa untuk mengendalikan diri dan berpikir fleksibel dalam merespon situasi yang dapat diketahui berdasarkan aspek

cognitive flexibility, goal setting, attentional control, dan information processing.

2. Penalaran Moral

a. Definisi Konseptual

Penalaran Moral merupakan proses kognitif yang digunakan individu untuk menentukan apa yang benar atau salah dalam konteks moral. Penalaran moral ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menilai situasi moral berdasarkan prinsip-prinsip etika dan nilai-nilai sosial. Penalaran moral tidak hanya melibatkan pemikiran logis, tetapi juga integrasi emosi dan nilai-nilai moral yang telah dipelajari sepanjang hidup (Gibbs, Basinger, & Fuller, 1992).

b. Definisi Operasional

Penalaran moral merupakan penilaian siswa SMA yang spesifik dan terukur tentang bagaimana mereka berpikir serta membuat keputusan yang dipilih dengan melibatkan logika, emosi, dan nilai-nilai moral yang dapat dilihat dari aspek *contract and truth, affiliation, life, property and law, dan legal justice.*

3. Perilaku Agresi

a. Definisi Konseptual

Buss & Perry (1992) mendefinisikan agresi sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik maupun Psikologis.

b. Definisi Operasional

Perilaku Agresi adalah tindakan seorang siswa SMA yang dilakukan terhadap benda atau orang lain dengan unsur kesengajaan, bertujuan untuk menyakiti, dan dilakukan

langsung pada sasarannya yang diketahui berdasarkan aspek agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Instrumen Perilaku Agresi

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *The Aggression Questionnaire* yang dikembangkan oleh Buss dan Perry (1992). Alat ukur ini sudah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Prasayu pada tahun 2018 dan telah digunakan oleh Reyhan pada 2017 dengan Cronbach's alpha sebesar 0,879. Skala mengukur empat aspek perilaku agresi yang sama, yaitu agresi fisik sebanyak 9 aitem, agresi verbal 5 aitem, kemarahan 7 aitem, dan permusuhan 7 aitem. Maka total aitem yang diujikan sebanyak 28 butir.

b. Pengisian Kuesioner

Skala pada penelitian ini disusun dengan menggunakan *rating Likert* (*rating scale*). Skala ini terdiri dari lima kategori jawaban dan nilainya bergerak dari angka 1 sampai dengan 5. Kategori jawaban tersebut ialah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dan subjek harus memilih salah satunya. Menurut Hertanto (2017), terdapat kelebihan dalam menggunakan *rating scale* dengan lima skala yaitu mampu mengakomodir jawaban subjek yang bersifat netral atau ragu-ragu. Subjek diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling menggambarkan dirinya dalam kuesioner yang berbentuk *online form* dengan cara menilai dengan pilihan yang tersedia.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Perilaku Agresi

No.	Aspek	Aitem	Total
1.	Agresi Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
2.	Agresi Verbal	10,11,12,13,14,15	5
3.	Kemarahan	16,17,18,19,20,21	7
4.	Permusuhan	22,23,24,25,26,27,28	8
Total			28

d. Penskoran Instrumen

Tabel 3. 3. Penskoran Instrumen Perilaku Agresi

Jenis Item	Skor				
	SS	S	N	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

e. Kategorisasi

Tabel 3. 4. Kategorisasi Perilaku Agresi

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$\geq M + 1.5 SD$	<5758
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1.5 SD$	71 – 78
Rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M$	79 – 100
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$	>100

2. Instrumen Fungsi Eksekutif

a. Spesifikasi Instrumen

Untuk mengukur fungsi eksekutif, peneliti mengembangkan alat ukur dari teori fungsi eksekutif milik Anderson (2002). Alat ukur tersebut mengukur memuat dimensi fungsi eksekutif, yaitu *cognitive flexibility*, *goal setting*, *attentional control*, dan *information control*. Jumlah item *final* adalah sebanyak 41 aitem dengan rincian 8 aitem *cognitive flexibility*, 14 aitem *goal setting*, 8 aitem *attentional control*, dan 11 aitem *information*

processing. Uji validitas alat ukur fungsi eksekutif menggunakan *Pearson Product Moment*. Skala kelekatan ini telah diuji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach*, dengan nilai *Cronbach alpha* fungsi eksekutif sebesar 0.375.

b. Pengisian Kuesioner

Alat ukur ini menggunakan skala likert 1 sampai 5 dengan ketentuan Tidak Sesuai (TS) diberi skor 1, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 2, Cukup Sesuai (CS) diberi skor 3, Sesuai (S) diberi skor 4, dan Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 5. Blueprint Skala Fungsi Eksekutif

No	Aspek	Aitem	Total
1.	<i>Cognitive Flexibility</i>	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	<i>Goal Setting</i>	9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,21,22	14
3.	<i>Attentional Control</i>	23,24,25,26,27,28,29,30	8
4.	<i>Information Processing</i>	31,32,33,34,35,36, 37,38,39,40,41	11
Total			41

d. Penskoran Instrumen

Tabel 3. 6. Penskoran Instrumen Fungsi Eksekutif

Jenis Item	Skor				
	SS	S	CS	KS	TS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

e. Pengembangan Instrumen Fungsi Eksekutif

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen sebelum dilakukan pengambilan data. Proses pengembangan instrumen dilakukan secara bertahap, dimulai dari *expert*

judgement, uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS v.26 for iOS*. Paparan terkait pengembangan instrumen yang telah dilakukan peneliti akan dipaparkan pada bagian selanjutnya.

f. Expert Judgement

Expert judgement merupakan sebuah tahapan dimana seorang ahli mengevaluasi kualitas suatu item pada setiap alat untuk menentukan konsistensi item tersebut dalam mengidentifikasi indikator dan metrik dari teori yang mendasarinya (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh Ibu Ghinaya Ummul Mukminin H, S.Psi., M.Pd.

g. Kisi-kisi Instrumen Try Out

Adapun kisi-kisi instrumen *try out* fungsi eksekutif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7. Kisi-kisi Instrumen Fungsi Eksekutif

No.	Dimensi	Nomor Item <i>Favorable</i>	Nomor Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	<i>Cognitive Flexibility</i>	1,2,3,4,5,6,7	8	8
2	<i>Goal Setting</i>	9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20,22	21	14
3	<i>Attentional Control</i>	23,25,26,27,28,29,30	34	8
4	<i>Information Processing</i>	31,32,33,35,36,37,41	38,39,40	11
Jumlah		34	7	41

h. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen untuk mengukur atribut yang diukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menghasilkan simpulan yang tepat dan sah (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.26 for iOS*, untuk melakukan analisis *Pearson Product*

Moment dengan membandingkan nilai r -hitung $>$ r -tabel dengan tujuan agar item dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Paparan terkait hasil uji validitas instrumen fungsi eksekutif, penalaran moral dan perilaku agresi adalah sebagai berikut:

Jumlah item instrumen fungsi eksekutif yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebanyak 60 item. Kemudian setelah dilakukan uji validitas korelasi Product Moment dari Pearson, menunjukkan hasil sebanyak 19 item pernyataan yang diuji termasuk kategori tidak valid, sehingga total item yang valid adalah sebanyak 41 item dengan nilai signifikansinya adalah 0.00 yaitu <0.05 agar dikategorikan valid. 60 item tersebut dengan rincian 37 item favorable dan 23 item unfavorable mengukur 4 aspek, yaitu *Cognitive Flexibility*, *Goal Setting*, *Attentional Control*, dan *Information Processing*.

i. Uji Validitas Konten

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen untuk mengukur atribut yang diukur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menghasilkan simpulan yang tepat dan sah (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.26 for iOS*, untuk melakukan analisis *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai r -hitung $>$ r -tabel dengan tujuan agar item dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data selanjutnya. Paparan terkait hasil uji validitas instrumen fungsi eksekutif, penalaran moral dan perilaku agresi adalah sebagai berikut:

a. Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$\geq M + 1.5 SD$	<125
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1.5 SD$	125-149
Rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M$	150-174
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$	>174

3. Instrumen Penalaran Moral

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek penalaran moral menurut Gibbs (1992) yang terdiri atas 11 total aitem; 4 aitem *contract and truth*, 3 aitem *Affiliation*, 1 aitem *Life*, 2 aitem *Property and Law*, dan 1 aitem *Legal Justice*.

b. Pengisian Kuesioner

Alat ukur ini menggunakan skala likert 1 sampai 4 dengan ketentuan Sangat Tidak Penting (STP) diberi skor 1, Tidak Penting (TP) diberi skor 2, Penting (P) diberi skor 3, dan Sangat Penting (SP) diberi skor 4.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 8. Blueprint Skala Penalaran Moral

No.	Aspek	Aitem	Total
1.	<i>Contract & Truth</i>	1,2,3,4	4
2.	<i>Affiliation</i>	5,6,7	3
3.	<i>Life</i>	8	1
4.	<i>Property & Law</i>	9,10	2
5.	<i>Legal Justice</i>	11	1
Total			11

d. Penskoran Instrumen

Tabel 3. 9. Penskoran Instrumen Penalaran Moral

Jenis Item	Skor			
	SP	P	TP	STP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

e. Kategorisasi

Kategorisasi	Kriteria	Interval Kelas
Sangat Tinggi	$\geq M + 1.5 SD$	<31
Tinggi	$M \leq X \leq M + 1.5 SD$	31-35
Rendah	$M - 1.5 SD < X \leq M$	36-40
Sangat Rendah	$X \leq M - 1.5 SD$	>40

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data sampel dari populasi berdistribusi normal. Untuk menentukan sebaran skor pada kedua variabel yang diuji normal ialah berdasarkan nilai p, yaitu jika p (Asymp. Sig) lebih besar dari 0.05, maka sebaran data dianggap normal dan sebaliknya jika p lebih kecil dari 0.05, maka sebaran data tidak normal (Wibowo, 2010). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *software* SPSS v.26 for iOS.

Tabel 3. 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk ketiga variabel, didapatkan nilai asymp. Sig 0,081 (>0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. 11. Hasil Uji Kolinearitas

	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Fungsi Eksekutif (X1)	.759	1.318
Penalaran Moral (X2)	.759	1.318

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa X_1 memiliki nilai *tolerance* 0,759 (>0.01) dan VIF 1,318 ($<10,0$), dan X_2 memiliki nilai *tolerance* 0,759 (>0.01) dan VIF 1,318 ($<10,0$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena X_1 dan X_2 memiliki nilai *tolerance* ($>0,01$) dan VIF ($<10,0$).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel Y. Variabel bebas penelitian ini, yaitu fungsi eksekutif (X_1), penalaran moral (X_2) terhadap variabel terikat berupa perilaku agresi (Y). Berikut rumus dari hubungan linear tersebut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Perilaku Agresi

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi variabel bebas

X_1, X_2 = fungsi eksekutif, penalaran moral

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar menggunakan *google form* secara langsung dan *online* di jejaring media sosial. Data hasil pengisian kuesioner yang telah disebar kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan menggunakan perhitungan statistik.

E. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal peneliti untuk mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian. Tahapan ini meliputi pencarian studi literatur terkait fenomena penelitian, variabel penelitian, penyusunan rumusan masalah, latar belakang, kerangka berpikir, penentuan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan alat ukur berupa *link google form* kepada partisipan, yaitu siswa SMA di Kota Bandung baik secara langsung maupun *online* melalui jejaring sosial yang sering digunakan oleh responden penelitian berupa *Instagram*, *LINE*, dan *Whatsapp*. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 30 Juli 2024 hingga 6 Agustus 2024.

3. Tahap Akhir

Tahap merupakan tahap pengolahan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan secara kuantitatif. Data tersebut kemudian dibahas berdasarkan teori yang berkaitan dengan penelitian agar dapat dibuat kesimpulan hasil penelitian.